

**SKRIPSI**

**PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP *FASHION WEEK* DI KELURAHAN BANSIR LAUT KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA**  
(Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara)



**Program Studi Sosiologi  
Jurusan Sosiologi**

**Oleh:**

**Rennyta Hedwigia Elisson  
NIM. E1042191018**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2023**

**SKRIPSI**

**PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP *FASHION WEEK* DI KELURAHAN BANSIR LAUT KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA**  
**(Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara)**

Untuk memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Sosiologi  
Jurusan Sosiologi**

**Oleh:**

**Rennyta Hedwigia Elisson  
NIM. E1042191018**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP *FASHION WEEK* DI  
KELURAHAN BANSIR LAUT KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

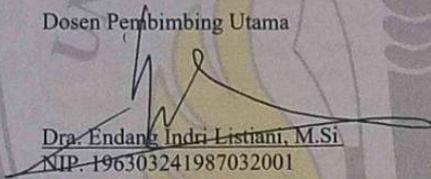
(Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan  
Pontianak Tenggara)

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Rennyta Hedwigia Elisson  
Nim. E1042191018

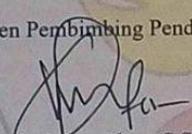
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

  
Dra. Endang Indri Listiani, M.Si  
NIP. 196303241987032001

Tanggal: 15 Maret 2023

Dosen Pembimbing Pendamping

  
Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si  
NIP. 198105102005012017

Tanggal: 9 Mei 2023

PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP *FASHION WEEK* DI  
KELURAHAN BANSIR LAUT KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA  
(Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan  
Pontianak Tenggara)

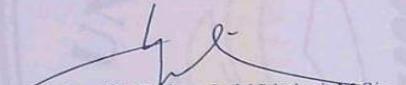
Oleh:

Rennyta Hedwigia Elisson  
NIM. E1042191018

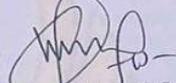
Dipertahankan di :  
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023  
Waktu : 10.00 - Selesai  
Tempat : Ruang 4

Tim Penguji

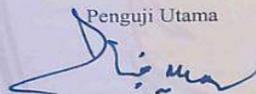
Ketua

  
Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si  
NIP. 196303241987032001

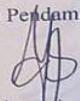
Sekretaris

  
Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si  
NIP. 198105102005012017

Penguji Utama

  
Dr. H. Pabali Musa, M.Ag  
NIP. 196211031993031001

Penguji Pendamping

  
Dr. Indah Listyaningrum, M.Si  
NIP. 198304302005012001

Disahkan Oleh  
Dekan FISIP Untan

  
Dr. Herlan, S.Sos, M.Si  
NIP. 197205212006041001

## ABSTRAK

**Rennyta Hedwigia Elisson (E1042191018):** Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap *Fashion Week* Di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara (Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2023

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kegiatan *Event Fashion Week* di Kota Pontianak, mendeskripsikan dan menganalisis persepsi sosial masyarakat terhadap kegiatan *Event Fashion Week* di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan informan atau jumlah responden sebanyak 11 responden dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi. Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini dianalisa, dibahas, dan menyimpulkan mengenai temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar di lapangan, ada 2 macam persepsi sosial masyarakat, yaitu: Yang pertama, Persepsi Sosial Positif masyarakat terhadap *Fashion Week* sebagai ruang berekspresi semua usia tanpa batas, sebagai menyalurkan hobi dan minat bakat *modeling* di dunia *fashion*, serta membantu memperkenalkan rancangan busana hasil karya *designer* Kalimantan Barat, menambah relasi, mendapatkan pengalaman, menumbuhkan rasa percaya diri, memperkenalkan pakaian tradisional dengan pencampuran mode *fashion* di masa sekarang, menambah keuntungan dalam sektor Pariwisata memperkenalkan taman rekreasi dan tempat wisata kuliner, dalam sektor ekonomi mendukung industri kreatif UMKM dan mendorong perekonomian masyarakat di sekitar. Yang kedua adalah Persepsi Sosial Negatif Masyarakat terhadap *Fashion Week* kurangnya kesadaran menjaga lingkungan, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan toilet umum, mengalami kemacetan, para peserta menggunakan outfit busana dinilai terlalu terbuka dalam berpakaian dan lebih banyak mengikuti gaya *fashion* dari luar negeri, terjadi keributan pada saat peserta tampil peragaan di *Catwalk* hanya diberikan ruang dan waktu cukup satu kali saja dan tidak beraturan dalam giliran tampil peragaan di *Catwalk*, persoalan perizinan kepada pihak Kelurahan Bansir Laut maupun Ketua RT sekitar tidak ada, panitia hanya meminta izin kepada pihak Untan, Gubernur, Wali Kota, dan pihak Kepolisian mengenai pengelaran kegiatan *Event Pontianak Fashion Week*, panitia kegiatan *Event Pontianak Fashion Week 2022* menutupi akses area yang biasanya sebagai tempat penyediaan penyewa sepeda listrik dengan di kelilingi beberapa *stand-stand* sehingga penyewa sepeda listrik tidak ada peluang pendapatan.

**Kata Kunci:** Persepsi Sosial, Masyarakat, *Fashion Week*

## ABSTRACT

**Rennyta Hedwigia Elisson (E1042191018):** *The Social Perception of the Community on Fashion Week in Bansir Laut Subdistrict of Pontianak Tenggara District (A Study in Taman Sepeda Untan, Bansir Laut Subdistrict, Pontianak Tenggara District). Thesis of Sociology Study Program of Social and Political Sciences Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak 2023.*

*This study aimed to describe the Fashion Week Event in Pontianak City, then describe and analyze the social perception of the community about the Fashion Week event in Pontianak City. This study used the descriptive research method with a qualitative approach. The techniques of data collection were observation, interviews, and documentation. The informant selection technique involved 11 respondents chosen through purposive sampling. The data analysis techniques employed were data reduction, data display, and verification. Based on the interview results, this research was analyzed, discussed, and concluded regarding the results obtained by the researcher during interviews with the local community. There were two types of social perceptions among the community: Firstly, there was a positive social perception towards Fashion Week as a space for unlimited expression for people of all ages, a platform for pursuing hobbies, and a showcase for modeling talents in the fashion industry. It also helped promote fashion designs created by designers from Kalimantan Barat, establish relationships, gain experience, build self-confidence, introduce traditional clothing blended with contemporary fashion trends, contribute to the tourism sector by promoting recreational parks and culinary tourism, and support the creative industry of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to boost the local economy. Secondly, there was also a negative social perception towards Fashion Week, including a lack of awareness of environmental preservation, inadequate cleanliness maintenance of public toilets, traffic congestion, participants' outfits being deemed too revealing, excessive adoption of foreign fashion styles, disruptions during runway shows due to limited and irregular scheduling, and the absence of proper permits from the local community authorities, with only permission sought from Untan, the Governor, the Mayor, and the Police for organizing the Pontianak Fashion Week event. The organizers of the Pontianak Fashion Week 2022 event blocked access to the area that was usually used for providing electric bike rentals by surrounding it with several stands, thereby eliminating any opportunity for electric bike rental income.*

**Keywords:** *Social Perception, Community, Fashion Week.*



## RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap *Fashion Week* Di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara (Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara)”. Peneliti memilih lokasi ini karena dijadikan objek penelitian yang dimana lokasi tersebut terdapat fenomena dan permasalahan yang harus diamati, menelusuri, dan diteliti secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, langkah-langkah penelitian dengan oleh menyusun rancangan penelitian dan melakukan penelitian lapangan. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti bertujuan untuk penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan subjek penelitian persepsi sosial masyarakat dengan bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara terbuka, wawancara tertutup, dokumentasi, dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini dianalisa, dibahas, dan menyimpulkan mengenai temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar di lapangan yaitu: Persepsi Sosial Positif masyarakat terhadap *Fashion Week* sebagai ruang berekspresi semua usia tanpa batas, sebagai menyalurkan hobi dan bakat *modeling* dan dunia *fashion*, membantu memperkenalkan rancangan busana hasil karya *designer* Kalimantan Barat, menambah relasi, mendapatkan pengalaman, menumbuh rasa percaya diri, memperkenalkan pakaian tradisional dengan pencampuran dengan mode *fashion*

yang sekarang, menambah keuntungan dalam sektor Pariwisata memperkenalkan taman rekreasi dan tempat wisata kuliner, dalam sektor ekonomi mendukung industri kreatif UMKM dan mendongkrak perekonomian masyarakat di sekitar, bisa dikenal oleh orang dan menjadi model *fashion* selebgram, bisa kenal teman-teman baru, bisa kenal teman-teman *designer* Pontianak, bisa menambah percaya diri dalam berpenampilan, bisa saling berbagi pengalaman dalam berpenampilan. Sedangkan Persepsi Negatif Masyarakat terhadap *Fashion Week* kurangnya kesadaran menjaga lingkungan di area Taman Sepeda karena banyaknya sampah berantakan, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan toilet umum di area Taman Sepeda sehingga beraroma tidak sedap, mengalami kemacetan, para peserta menggunakan outfit busana dinilai terlalu terbuka dalam berpakaian dan lebih banyak mengikuti gaya *fashion* dari luar negeri, terjadi keributan pada saat peserta tampil peragaan di *Catwalk* hanya diberikan ruang dan waktu cukup satu kali saja dan tidak beraturan dalam giliran tampil peragaan di *Catwalk*, persoalan perizinan kepada pihak Kelurahan Bansir Laut maupun Ketua RT sekitar tidak ada, panitia hanya meminta izin kepada pihak Untan, Gubernur, Wali Kota, dan pihak Kepolisian mengenai pengelaran kegiatan *Event Pontianak Fashion Week*, panitia kegiatan *Event Pontianak Fashion Week 2022* menutupi sekitar lapangan atau akses area yang biasanya sebagai tempat penyediaan penyewa sepeda listrik dengan di kelilingi beberapa *stand-stand* sehingga kami sebagai penyewa sepeda listrik tidak ada peluang pendapatan bagi penyewa sepeda listrik.

Saran dari penelitian ini diharapkan kepada panitia mengenai persoalan pengizinan terhadap pelaksanaan kegiatan sebaiknya meminta izin kepada pihak kepala Lurah sekitar dan ketua RT sekitar agar pihak kepala Lurah sekitar dan ketua RT sekitar mengetahui pelaksanaan kegiatan *Event Fashion Week* Di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara. Untuk menjaga kebersihan toilet umum di area Taman Sepeda dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk pelaksanaan Kegiatan *Event Fashion Week* kedepannya lebih mengangkat tema kebudayaan ada di Kalimantan Barat agar Kota Pontianak di jadikan tempat wisata bagi wisatawan lokal atau mancanegara. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini kita dapat memperkenalkan kebudayaan di Kalimantan Barat kepada pengunjung sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan setidaknya 1 - 2 kali dalam setahun bukan mengikuti adanya *trend*.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rennyta Hedwigia Elisson

Nomor Mahasiswa: E1042191018

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini di sebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 1 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

Rennyta Hedwigia Elisson  
NIM. E.1042191018

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Motto:

“Tetap berusaha dan kerja keras atas mimpimu, wujudkan mimpimu kelak menjadi kenyataan dengan mata terbuka” (Rennyta Hedwigia Elisson)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Laurensius dan Ibu Rosita Sinom Rahayu. Ayahanda dan Ibunda yang telah merawat, memberikan cinta, kasih sayang, doa, serta memberikan dukungan semangat dan nasehat dengan kesabaran yang sungguh luar biasa dalam setiap langkah kehidupan Ananda demi hari ke hari hingga detik ini Ayanda dan Ibunda telah memberikan kesempatan kepada Ananda untuk merasakan di jenjang bangku Pendidikan Keguruan Tinggi sampai pada tahap proses penulisan Skripsi ini selesai dan menjadi calon sarjana adalah berkat Anugerah terbesar dari Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan. Ananda sangat berterima kasih dan bersyukur kepada Ayahanda dan Ibunda, karena atas dukungannya Ananda bisa berusaha kerja keras dengan penuh bersemangat dalam proses penulisan Skripsi ini demi hari ke hari bahkan beberapa bulan dilancarkan pada akhirnya selesai dan terlaksanakan.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala karunia rahmat-Nya kepada peneliti dalam masa proses tahapan penulisan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baik mungkin. Skripsi ini di susun sebagai Tugas Akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Adapun judul yang digunakan dalam proses tahapan penulisan skripsi ini merupakan tentang “Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap *Fashion Week* (studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara)” dalam proses tahapan penyelesaian dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, peneliti mengucapkan berterima kasih kepada kedua dosen pembimbing, Ibu Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping telah membantu dan memberikan saran, arahan, motivasi dan bimbingan dalam tahap penulisan dan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Hj. Pabali Musa, M.Ag selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, arahan, dukungan, serta bimbingan dalam tahapan penulisan dan penyusunan Skripsi ini.

3. Dr. Indah Listyaningrum, M.Si selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah membantu dan memberikan saran, arahan, dukungan, serta bimbingan dalam tahapan penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Staf Jurusan Sosiologi, Staf Akademik PPAPK dan serta Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan dan dukungan selama dalam proses perkuliahan.
5. Seluruh pihak Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik maupun Perpustakaan Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan buku sebagai bahan referensi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Untuk keluarga besar dari pihak Bapak dan keluarga besar dari Pihak ibu yang dukungan, berikan semangat, motivasi, doa serta nasehat selama perkuliahan
7. Untuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, Teman seperjuangan terima kasih selama ini telah membantu dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu menegur penulis jikalau sedang malas dan putus asa, selalu bertukar pendapat membahas skripsi, terima kasih sebesar-besarnya atas semua kebersamaan selama menyusun skripsi ini. Semoga kedepannya kita semua menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan masing-masing dan menjadi orang-orang sukses.
8. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat, doa, serta motivasi dalam proses tahap penulisan skripsi ini, khususnya teman-teman penulis yang bernama Eka Resti, Adelia, Klaudia,

Tary, Ana, Rana, Betti, Friska, Francisca, Danu, Candra, Zall, Lenny, Seva, Selly, Pendi, Tiara, Lestari, Herlina, Joko, Dharma, Dionimus, Martin, Marcel, Rolly, Steven, Rendy, Martinus, Ahmad, Gilang, Angga.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih terbilang jauh dari sempurna terdapat beberapa kekeliruan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki segala bentuk kekeliruan dan kesalahan yang terdapat dalam proses penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dipahami dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi mahasiswa/i sebagai bahan bacaan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Pontianak, 1 Mei 2023

Rennyta Hedwigia Elisson  
NIM. E.1042191018

## DAFTAR ISI

*Halaman*

Abstrak .....	i
Ringkasan Skripsi .....	iii
Pernyataan Keaslian .....	vi
Motto dan Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian.....	8
1.3 Fokus Penelitian.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Definisi Konsep .....	11
2.1.1 Pengertian <i>Fashion Week</i> .....	11
2.1.2 Pengertian <i>Lifestyle</i> (Gaya Hidup).....	14
2.1.3 Sejarah Dan Perkembangan <i>Fashion</i> .....	15
2.1.4 Fungsi <i>Fashion</i> .....	16
2.1.5 Macam-Macam <i>Style Fashion</i> menurut kepribadian.....	18
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi di dunia <i>fashion</i> .....	22
2.2 Definsi Teori .....	28
2.2.1 Teori Persepsi Sosial.....	28
2.3 Penelitian yang relevan .....	30
2.4 Alur Pikiran Penelitian.....	32
2.5 Pertanyaan Penelitian.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Langkah-Langkah Penelitian .....	35
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	37
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6 Alat Pengumpulan Data .....	41

3.7 Teknik Analisis Data .....	41
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	43
BAB IV Gambaran Umum Lokasi.....	44
4.1 Deskripsi Lokasi .....	44
4.2 Letak Geografis.....	45
4.3 Sejarah Pembentukan Taman Sepeda .....	46
4.4 Visi, Misi, Tujuan Kegiatan <i>Event Pontianak Fashion Week</i> .....	47
4.5 Keadaan Sosial Ekonomi Sebelumnya – Sesudahnya Adanya Kegiatan <i>Event Pontianak Fashion Week</i> .....	48
4.6 Deskripsi Profil Informan Penelitian .....	51
BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	57
5.1 Kegiatan Pergelaran <i>Event Fashion Week Di Kota Pontianak</i> .....	57
5.2 Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Kegiatan <i>Event Fashion Week Di Kota Pontianak</i> .....	61
5.2.1 Persepsi Sosial Positif .....	61
5.2.2 Persepsi Sosial Negatif.....	68
BAB VI Penutup .....	73
6.1 Kesimpulan .....	73
6.2 Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Halaman</i>
2.1 Bagan Pikir Penelitian.....	33
3.1 Waktu Penelitian .....	38
5.1 Tabel Daftar Nama-nama Informan .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>Halaman</i>
1. Panduan Wawancara .....	82
2. Panduan Observasi .....	84
3. Dokumentasi .....	85
4. Daftar Riwayat Hidup .....	96
4.1 Peta Kelurahan Bansir Laut.....	45
5. Surat Tugas Penelitian.....	97

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari tidak bisa terlepas dari *trend* gaya busana yang berada di tengah masyarakat seluruh dunia. Melihat fenomena semacam ini dunia *trend fashion* dan gaya hidup merupakan dua hal ini seringkali menjadi pusat perhatian di kalangan masyarakat dunia bahkan di kalangan masyarakat Indonesia terutama peserta *Fashion Week* di Kota Pontianak yang sempat menjadi perbincangan viral di media sosial setelah mengikuti *trend Fashion Week* di Citayam, kedua hal tersebut mampu mempengaruhi kebudayaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kota Pontianak, selain itu dari seiringnya waktu ke waktu *fashion* dan hidup gaya memiliki dinamikanya masing-masing.

Dengan hadirnya beraneka ragam perkembangan *fashion* di kalangan masyarakat di Kota Pontianak dari zaman ke zaman, maka terciptanya berbagai macam gaya hidup yang berbeda-beda yang menciptakan berbagai macam *fashion* yang disesuaikan dengan pilihan pola hidup masyarakat itu sendiri. Masyarakat menyadari bahwa perlunya memiliki gaya khasnya tersendiri setiap individu masing-masing dalam berpakaian dan menata rambut yang memiliki cita rasa tinggi dalam memilih gaya hidup tertentu, karena pakaian yang biasa kita mengenakan pakaian bisa menampilkan fungsi sebagai media ekspresi diri dalam komunikasi, dalam berpakaian bisa juga menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non verbal. Berdasarkan pengalaman kehidupan

sehari-hari dalam berpakaian dan menata rambut di pilih sesuai apa yang akan dilakukan pada hari itu, mulai dari suasana hati seseorang dan siapa saja yang akan ditemuinya dan seterusnya.

Kota Pontianak merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kalimantan Barat. Kalimantan Barat ini banyak sekali memiliki beraneka ragam kebudayaan, adat istiadat, dan etnis. Sehingga adanya beraneka ragam kebudayaan dan etnis tersebut maka terciptanya aneka ragam corak karya seni oleh tangan perajin seperti syal tenun, kain songket, kain selendang tenun dan baju adat berbagai etnis yang sangat bervariasi. Bagi pecinta dunia *fashion* tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap minat dan memikat dunia *Fashion* di Kota Pontianak terhadap perkembangan *fashion* di Kota Pontianak dapat dikatakan tinggi karena pengaruh teknologi dan perkembangan zaman yang pesat dimana kaum tua maupun kaum muda tidak kalah dalam penampilan pada saat ini memiliki jiwa *fashion* yang “*Up To Date*”. Karena tidak ingin ketinggalan apa yang sedang trending seperti halnya anak kuliah sangat mementingkan penampilannya agar terlihat *fashionable*.

*Fashion Week* merupakan pergelaran ajang bagi perancang busana, merek busana, brand *fashion* maupun industri untuk memamerkan produk dan koreksi hasil karya *fashion designer*. Kegiatan ini dilakukan selama satu minggu bertujuan potensi menarik para calon pembeli. *Fashion* yang dimaksud adalah berupa pakaian yang merupakan kebutuhan pokok semua orang pada kehidupan sehari-hari. *Fashion* berkembang dengan pesat pada saat ini karena perkembangan teknologi melalui media sosial dimana para kaum anak muda

mementingkan *fashion* untuk menunjang penampilannya. Pada dasarnya *fashion* berfungsi sebagai penutup, pelindung, kesopanan dan daya tarik namun tidak menutup kemungkinan peran *fashion* adalah untuk sebagai identitas diri baik individu maupun kelompok.

Fenomena Citayam *Fashion Week* sungguh telah merasuki beberapa daerah yang pada akhirnya turut mengikuti eforia tersebut termasuk di Kota Pontianak Kalimantan Barat baru-baru ini sebuah *coffee shop* tampak mulai mengadakan *Fashion Week* berhadiah bagi para masyarakat yang ingin bergaya dan merasakan seolah menjadi model profesional pada Sabtu malam 6 Agustus 2022 lewat video yang dibagikan oleh salah satu akun Tik Tok. Terlihat beberapa peserta acara *Fashion Week* tersebut tampak bergaya dan kemudian berjalan di sepanjang jalur yang sudah disediakan para peserta yang didominasi oleh laki-laki tersebut tampak tampil dengan pakaian yang cukup nyentrik dan beragam tampak berjalan dengan tubuh tegap dan percaya diri para peserta kemudian melintas di sekitaran para pengunjung *coffee shop* sambil mendapat berbagai sorak-sorai video tersebut menjadi viral hingga menjadi trending namun bukannya menerima pujian acara tersebut malah ramai menerima hujatan netizen tampak tidak mendukung diadakannya pergelaran *Fashion Week*.

Pada Tanggal 19 Agustus 2022 – 21 Agustus 2022 Gelar Acara Pontianak *Fashion Week* di Kota Pontianak ini bertujuan memberikan wadah ruang kebebasan berekspresi bagi masyarakat Kota Pontianak. Kegiatan pergelaran Event Pontianak Fashion Week ini dilaksanakan pertama kali diadakan di Kota

Pontianak. Kegiatan pergelaran *Event Pontianak Fashion Week* ini diadakan dan di siapkan oleh panitia. Kegiatan pergelaran *Event Pontianak Fashion Week* dan diresmikan oleh Wali Kota Pontianak dilaksanakan di Taman Sepeda (*Ex Nineteen Cafe*), Untan, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. Pergelaran *Event* ini tidak hanya peragaan busana *fashion* yang memanjakan para peserta *fashion week* dan para pengunjung, terdapat serangkaian beberapa acara yang menghibur diantaranya zumba, pergelaran seni dan musik hingga lomba 17 Agustusan mengingat masih dalam suasana perayaan kemerdekaan.

Dalam rangka Acara Pontianak *Fashion Week* di kunjungi oleh peserta *Fashion Week* terutama kalangan masyarakat Kota Pontianak turut serta hadir *Fashion Week* dengan mengenakan *fashion* tema kemerdekaan, *fashion* kausal, *fashion* nuansa khas tenunan, bahkan ada juga mengenakan *fashion* multietnis. Kegiatan tersebut di sponsori oleh Yamaha, Vaksin POLRESTA (Kepolisian Resor Kota), Bank Indonesia, Bank Kalbar, BNI (Bank Negara Indonesia), Teh Pucuk, dan Rahasia Cantik. Kegiatan ini dengan membuat replika *Zebra Cross* di taman yang dikeliling oleh *stand-stand* sehingga tidak akan mengganggu hak para pengendara di jalan raya.

Kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* di Kota Pontianak memiliki keunikan tersendiri karena beberapa peserta Pontianak *Fashion Week*, mereka mengenakan pakaian dengan mengangkat gaya busana tradisional seperti baju adat Dayak dan baju adat Melayu, ada juga pakaian pengemis atau pemulung, ada gaya busana berperan kakek tua, ada juga mengenakan gaya busana tenunan berbagai daerah. Hal ini di dunia *fashion* selalu menciptakan suatu

keunikan dan kreatif sehingga terinspirasi suatu yang tidak lazim dijadikan gaya busana dalam profesi seni peran (film dan teater).

Selain itu, ada hal menarik setiap *stand-stand* mengadakan promosi jualan kuliner berbagai aneka ragam makanan dan minuman khas Kota Pontianak bagi pecinta kuliner makanan ini adalah kesempatan mencicipi kuliner makanan khas Pontianak, tidak sampai di situ juga mengadakan bazar murah, promosi dagangan sehingga mendapatkan hadiah yang menarik lainnya. Dengan adanya gelarnya Pontianak *Fashion Week* menjadi sebuah kesempatan bagi masyarakat untuk kembali memulihkan perekonomian masyarakat yang sempat terpuruk akibat dampak pandemi covid-19.

Sejumlah pihak merasa diuntungkan untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah seperti pihak pedagang kaki lima dan pihak memiliki *stand* jualan makanan dan minuman di sekitar Kegiatan *Event Fashion Week* tersebut. Berkat Kegiatan *Event Fashion Week* di Kota Pontianak ini dapat menambah keuntungan dalam sektor Pariwisata menjadi tempat wisata kuliner dan karya *fashion* tradisional sehingga mendukung industri kreatif UMKM dan meningkatkan perekonomian.

Dengan hadirnya kegiatan *Fashion Week* ini terjadi pada peserta dan masyarakat sekitar di Taman Sepeda Untan yang memberikan persepsi sosial positif dan persepsi sosial negatif. Berdasarkan persepsi sosial positif menurut peserta *Fashion Week* dalam kegiatan *Fashion Week* ini bertujuan untuk mempromosikan *trend-trend* pakaian busana dari hasil karya para *designer* di Kota Pontianak untuk diperjualbelikan. Dalam kegiatan *Fashion Week* ini

dapat mengkreasikan *trend fashion* yang sebelumnya dikenakan kembali dengan berpenampilan sederhana namun tetap elegan. Sejumlah peserta *Fashion Week* menciptakan dasar gaya berpakaian dalam dunia *fashion* yang lebih kreatif dan unik yang mengangkat dua *trend fashion* terkini dan *trend fashion* tradisional dan meningkatkan pariwisata di Kota Pontianak.

Persepsi sosial positif menurut masyarakat sekitar di Taman Sepeda Untan mengenai kegiatan *Fashion Week*, adanya kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini bertujuan sebagai menambah relasi, menambah pengalaman di dunia *fashion*, bisa berkenalan dengan teman-teman *designer fashion* di kota Pontianak, dan bisa membangun pribadi percaya diri dalam berpenampilan karena setiap individu memiliki karakter dan khas berbeda-beda, dikumpulkan menjadi satu. Jadi, para peserta bisa saling berbagi pengalaman dalam berpenampilan. Adapun, persepsi positif lainnya menurut peserta Pontianak *Fashion Week* mengenai kegiatan *Fashion Week* lebih tertib karena adanya *catwalk* yang sudah disediakan oleh panitia sangat berbeda di Citayam *Fashion Week* sangat mengganggu penggunaan jalan raya.

Berdasarkan persepsi sosial negatif menurut masyarakat sekitar mengenai kegiatan *Fashion Week* dalam kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini muncul persepsi dari masyarakat bahwa Kegiatan Pontianak *Fashion Week* dinilai memplagiatkan pergelaran Citayam *Fashion Week* sehingga sempat menjadi perbincangan dan banjir hujatan dari netizen atau warganet di media sosial. (<https://kalbar.suara.com/read/2022/07/26/183206/citayam-fashion-week-menular-ke-pontianak-remaja-sangat-keren>)

Kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini sangatlah berpengaruh terhadap *fashion* dengan gaya hidup seseorang karena dari *fashion* seseorang dapat menarik perhatian publik sehingga mengikuti *trend fashion* yang orang lain dikenakan bahkan ada seseorang mengeluarkan uang banyak hanya demi gaya busana dalam penampilan sehingga tidak heran mengeluarkan uang untuk membeli pakaian dengan mode *fashion* terbaru dan bermerek agar terkesan glamor dan elegan. (<https://www.gentaandalas.com/tren-ootd-di-sosial-media-representasi-gaya-hidup-konsumtif-generasi-muda/>)

Dari sisi lain sekitar area *stand-stand* di kegiatan *Pontianak Fashion Week* terdapat sampah berserakan para pengunjung membuang sampah sembarangan sehingga di area sekitar *stand-stand* tersebut menjadi kotor. Kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini menimbulkan kemacetan di jalan Moh. Isja karna dipadati oleh para pengunjung. Berdasarkan pra-riset yang telah peneliti lakukan pengamatan dan wawancara secara langsung di lokasi kejadian, peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan *Event Pontianak Fashion Week 2022* adanya terdapat permasalahan mengenai persepsi sosial masyarakat terhadap *Fashion Week* yang harus segera diselesaikan dengan keilmuan Sosiologi. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik memilih dan mengambil dengan judul proposal penelitian ini tentang *Fashion Week* karena memiliki daya tarik tersendiri dan belum di teliti oleh orang lain. Tentunya penelitian ini akan bermanfaat untuk kehidupan masyarakat dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Persepsi sosial negatif peserta *Fashion Week* dalam Kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini, muncul persepsi sosial dari masyarakat mengenai kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini dinilai memplagiatkan pergeleran Citayam *Fashion Week*.
2. Sekitar area di kegiatan *fashion week* terdapat sampah berserakan karena masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga area sekitar pergeleran tersebut menjadi kotor. Kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* ini menimbulkan kemacetan di jalan Moh. Isja karena dipadati oleh para pengunjung.
3. Kegiatan *Pontianak Fashion Week* sempat menjadi perbincangan dan banjir hujatan dari netizen atau warganet di media sosial.

## 1.3 Fokus Penelitian

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, maka peneliti akan menfokuskan penelitian ini adalah “*Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap Fashion Week Di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara (Studi di Taman Sepeda Untan, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara)*”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana persepsi sosial masyarakat terhadap kegiatan *Event Pontianak Fashion Week*”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang paling utama adalah menginformasikan, menganalisis, dan menegaskan kebenaran mengenai suatu situasi kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* dengan cara yang lugas dan memungkinkan pembaca untuk terlibat secara kritis dalam suatu topik ilmiah. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* di Kota Pontianak.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi sosial masyarakat terhadap Kegiatan *Event Pontianak Fashion Week* Kota Pontianak.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 menjadi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai menambah wawasan pengetahuan atau sumbangan teoritis sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi perkembangan ilmu di bidang sosiologi terutama mengenai Persepsi Sosial Masyarakat Terhadap *Fashion Week* Di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan kepada masyarakat, untuk memperbaiki komponen-komponen masyarakat mengenai tentang pelaksanaan kegiatan *Fashion Week* tersebut supaya menjaga ketertiban lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya atau sediakan tempat sampah pribadi dan menjaga kebersihan toilet umum di area Taman Sepeda.
- b) Diharapkan kepada panitia mengenai persoalan pengizinan terhadap pelaksanaan kegiatan *Fashion Week* sebaiknya meminta izin kepada masyarakat di sekitar khususnya penyewa sepeda listrik, pihak kepala Lurah, dan ketua RT di sekitar supaya kedepannya pelaksanaan kegiatan *Event Fashion Week* Di Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara diketahui oleh masyarakat di sekitar khususnya penyewa sepeda listrik, pihak kepala Lurah, dan ketua RT.
- c) Diharapkan kepada panitia, untuk memperbaiki dalam susunan acara mengenai jadwal tampil peragaan peserta di *Catwalk* lebih teratur dan terarah sehingga tidak terjadi suatu keributan pada saat peserta tampil peragaan di *Catwalk*.

d) Dalam pelaksanaan Kegiatan *Event Fashion Week* kedepannya lebih mengangkat tema kebudayaan ada di Kalimantan Barat agar Kota Pontianak di jadikan tempat wisata bagi wisatawan lokal atau mancanegara. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini kita dapat memperkenalkan kebudayaan lokal di Kalimantan Barat kepada pengunjung sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan setidaknya 1 - 2 kali dalam setahun bukan mengikuti adanya *trend*.